

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
VOL. 3 NO.1 NOVEMBER (2022)**

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 september 2022

terbit 31 November 2022

PERMASALAHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA

ANDREA HIRATA : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Catherina Noya

Universitas Pamulang

noyacatherina@gmail.com

ABSTRAK/ABSTRACT

This study aims to describe the form of economic, cultural, biological, and psychological problems against the main character in Andrea Hirata's novel Orang-orang Biasa. The theory used is Soerjono Soekanto's social problem. The research method used is descriptive analysis method which is carried out by describing the facts followed by analysis of the data used as the object of research. The data used are excerpts of dialogue and sentences taken in the novel Orang-orang Biasa by Andrea Hirata. The data collection technique used is a literature study technique followed by note-taking techniques and data analysis techniques. Based on the findings of social, economic, and educational problems in the novel Orang-orang Biasa by Andrea Hirata, 30 data were analyzed. The results of the study are then divided into several parts. The first part is the economic problem which consists of 13 data, then the cultural problem consists of 7 data, the biological problem consists of 4 data, and the psychological problem consists of 3 data. Based on the results of the research that has been divided into several parts, it can be seen that economic problems are the center of the problem for the main character in the novel Orang-orang Biasa by Andrea Hirata.

Kata Kunci/Keywords: social problem, literary sociology, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia dalam bentuk karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Dalam karya sastra terdapat dua jenis, yaitu fiksi dan non fiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang berisi cerita rekaan atau didasari dengan angan-angan (fantasi) dan bukan berdasarkan kejadian nyata, hanya berdasarkan imajinasi pengarang. Contoh karya sastra fiksi yaitu puisi, novel, cerpen, dan drama. Sedangkan karya sastra non fiksi adalah cerita yang dibuat berdasarkan kenyataan yang ada atau hal yang benar terjadi dalam kehidupan. Contohnya antara lain kamus, biografi, dan ensiklopedia.

Salah satu karya sastra yang populer pada saat ini adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2012:10) novel merupakan karya sastra fiksi yang dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai bagian pembangun dalam novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel diartikan sebagai karangan prosa yang mengandung rangkaian atau jalan cerita seorang tokoh yang digambarkan dalam bentuk tulisan dengan menonjolkan wakat, sifat dan bagaimana kehidupan pelaku atau yang biasa disebut juga sebagai tokoh dalam cerita.

Karya sastra disebut sebagai tiruan dari kenyataan, dimana sebuah novel dapat diadaptasi dari kehidupan nyata yang penulisnya membuat tokoh mirip dengan kehidupan di sekitarnya. Maka dari itu akan ada kesamaan kehidupan asli dengan cerita-cerita dalam novel. Di kehidupan asli disebut sebagai kehidupan sosial, dimana manusia berinteraksi dengan manusia lain. Dalam sastra kehidupan sosial dikaji dalam kajian yang bernama sosiologi sastra. Soekanto (1970) dalam buku Wiyatmi dengan judul Sosiologi Sastra menjelaskan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat. Sedangkan sosiologi sastra menurut Faruk (2010) adalah ilmu pengetahuan yang mampu menghubungkan antara hasil karya manusia dengan kehidupan yang ada dalam masyarakat. Dengan menggunakan teori dan metode penelitian yang berbeda tapi pada prinsipnya memiliki banyak kesamaan di dalamnya. Sosiologi berkembang dan bergabung dengan sastra yang menjadi sosiologi sastra. Sosiologi sastra sendiri adalah kajian sastra yang mengutamakan atau menganalisa kondisi sosial pada tokoh dalam cerita.

Dalam paradigma studi sastra, sosiologi sastra dianggap sebagai perkembangan dari teori mimetik, yang dikemukakan Plato, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Pandangan tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat terlepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jadi dapat diketahui bahwa sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif yang menjelaskan hubungan antara manusia dan masyarakat dengan realitas sosial dalam karya sastra.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, karya sastra yang saat ini mendominasi sastra adalah novel. Dalam novel pastinya terdapat penceritaan mengenai kehidupan sosial tokohnya. Salah satu novel yang menceritakan kehidupan sosial dalam ceritanya adalah novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2019. Novel ini memiliki tebal halaman sebanyak 306 halaman dan diterbitkan oleh Penerbit Bentang (PT. Bentang Pustaka).

Novel berlatarbelakang di sebuah kampung di Belitong, Belantik ini menceritakan sekawanan sahabat yang rela melakukan apa saja hingga merampok bank sekalipun untuk menolong salah satu sahabat mereka, Dinah, yang memiliki anak perempuan bernama Aini yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dikarenakan besarnya biaya pendaftaran untuk masuk ke Fakultas Kedokteran di Universitas Negeri ternama. Kondisi keuangan keluarga Dinah yang dikatakan kurang mampu membuatnya berusaha mencari pinjaman kemanapun hanya untuk membantu Aini agar dapat meraih cita-citanya sebagai dokter. Masalah yang diangkat dalam novel ini berupa kisah nyata, dimana Andrea Hirata ingin mengungkapkan rasa kecewanya terhadap pemerintah yang tidak bisa memberikan bantuan bagi kaum masyarakat marjinal terutama anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

Kondisi yang dialami Aini membuatnya memilih untuk bekerja sebagai karyawan warung kopi agar dapat menabung untuk biaya kuliahnya. Meskipun Aini pernah tidak naik kelas karena harus bergantian dengan sang ibu, Dinah, demi menjaga ayahnya yang sedang sakit di rumah dan menyebabkan nilai absennya yang kurang, Aini tidak berhenti untuk terus belajar hingga dapat masuk ke Fakultas Kedokteran di Universitas Negeri tersebut. Hal itu pun membuat Aini pernah menjadi korban bully oleh teman sekelasnya.

Permasalahan yang dialami oleh Aini dianggap sebagai permasalahan sosial yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Soerjono Soekanto (dalam Elly dan Usman, 2011:51-52) menjelaskan bahwa masalah sosial memiliki beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi (kemiskinan, gizi buruk dan pengangguran), faktor budaya (pergaulan bebas, kenakalan remaja, bully dan tawuran), faktor biologi (penyakit tertentu), dan juga faktor psikologi (depresi, bunuh diri dan antisosial). Berikut adalah contoh data yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

Data 01 : Dinah pun termangu memikirkan ekonomi yang semakin sulit karena tempat berjualan semakin susah. Pedagang kecil makin tersingkir, tergusur, saingan ketat. Anaknya, Aini, termangu-mangu pula di depan buku matematika. (OB : 54)

Dari penggalan di atas menunjukkan keresahan Dinah akan kondisi ekonomi keluarganya yang semakin sulit karena bagi pedagang kecil sepertinya sangat susah untuk mendapatkan tempat berjualan.

Data 02 : Anak sekolah zaman sekarang ternyata suka berkelompok berdasarkan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, dan bagaimana mereka ingin dilihat orang lain. Yang keren, modis, cerdas, dan berbakat macam-macam punya grupnya masing-masing. Yang suka tepuk Pramuka bergaul sesama mereka, yang suka menaikkan bendera juga. Lalu muncul grup baru, yang disebut para pembuli.

Di sekolah mana pun mereka ada dan membuli siapa saja hanya karena dia berbadan besar sedikit atau kecil sedikit atau berbeda sedikit. Apalagi yang tampak sangat aneh macam Salud.

Biang pembuli di sekolah itu ada dua geng, yaitu Trio Bastardin dengan anggota tetap Jamin dan Tarib, dan Duo Boron, yakni kombinasi berbahaya Boron dan Bandar. Mereka kompak, beringas, pembunuh karakter berdarah dingin. Hobi brutal mereka ialah memukuli Salud karena bagi mereka rupa Salud yang aneh itu adalah undangan yang tak tertahankan untuk menjadikannya samsak tinju, dan hal itu merupakan hiburan yang tak terkira-kira menyenangkannya. (OB : 9 & 10)

Dari penggalan di atas menjelaskan adanya permasalahan budaya yang timbul karena adanya kebiasaan yang dimaklumkan, salah satunya adalah tindakan bully yang dilakukan oleh Trio Bastardin dan Duo Boron terhadap Salud salah satu teman Dinah. Selain itu permasalahan budaya yang dilakukan adalah diskriminasi karena menganggap rupa Salud aneh dan berbeda dari mereka.

Berdasarkan dua contoh di atas, maka tersusunlah alasan pengambilan judul yakni Permasalahan Tokoh Utama dalam Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, teori Soerjono Soekanto mengenai masalah sosial. Permasalahan yang terdapat dalam novel ini pun tercermin dari fakta cerita yang terjadi dalam kehidupan kaum masyarakat marjinal.

TEORI DAN METODOLOGI

Metode penelitian menurut Priyono (2016:1) merupakan suatu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang dilanjutkan dengan analisis data-data yang digunakan sebagai bahan objek penelitian. Selain itu teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut (Nazir, 1988) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka. Selain menggunakan teknik studi pustaka, peneliti juga menggunakan teknik catat dimana semua data yang diperoleh oleh peneliti yaitu berupa kutipan-kutipan dialog dan kalimat, dan paragraf yang menunjukkan adanya permasalahan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2006:112). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis isi teks dalam novel berupa kutipan-kutipan dialog dan kalimat, dan paragraf mengenai permasalahan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Kemudian peneliti akan melakukan analisis dan mengembangkannya dengan memberikan penafsiran berdasarkan kajian sosiologi sastra dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

PEMBAHASAN

Pada bab ini dilakukan pembahasan mengenai permasalahan ekonomi, budaya, biologi, dan psikologi yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata berdasarkan teori dan metode yang sudah dipaparkan sebelumnya. Data yang digunakan didapat dari proses penandaan pada kutipan-kutipan yang terdapat permasalahan ekonomi, budaya, biologi, dan psikologi di dalamnya.

A. Permasalahan Ekonomi

Data 01

Karena tak ada harapan di sekolah, Dinah bekerja membantu usaha ayahnya berdagang mainan anak-anak di kaki lima. Episode berikutnya dia menikah dengan seorang pedagang kaki lima juga, sahabat masa kecilnya, punya anak 4. Suatu ketika suaminya itu jatuh sakit sehingga Dinah harus menafkahi 4 anak dan suami. (OB : 27)

Pembahasan

Penggalan di atas menjelaskan bagaimana kondisi kehidupan perekonomian Dinah sedari ia kecil yang harus berdagang untuk membantu usaha ayahnya hingga menikah pun masih harus tetap berdagang karena suaminya yang juga merupakan seorang pedagang kaki lima, dan membuat Dinah harus membantu untuk menafkahi keluarganya karena suaminya yang jatuh sakit.

Data 02

Kata seorang perawat di rumah sakit umum, hanya dokter ahli yang bisa tahu penyakit ayah Aini itu. Dokter ahli ada di ibu kota provinsi. Dinah tercenung getir, jangankan ke ibu kota provinsi untuk berobat pada seorang dokter ahli, menebus resep itu saja Dinah tak mampu, bahkan untuk

berangkat ke ibu kota kabupaten membawa suaminya ke rumah sakit umum Dinah harus berutang pada tetangga. (OB : 30)

Pembahasan

Pada data di atas menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi keluarga Dinah yang jauh dari kata cukup karena tidak bisa membawa sang suami ke dokter ahli yang ada di ibu kota provinsi untuk memeriksa penyakit yang dideritanya, bahkan harus meminjam uang kepada tetangganya agar dapat membawa sang suami ke rumah sakit umum di ibu kota kabupaten.

Data 03

Dinah pun termangu memikirkan ekonomi yang semakin sulit karena tempat berjualan semakin susah. Pedagang kecil makin tersingkir, tergusur, saingan ketat. Anaknya, Aini, termangu-mangu pula di depan buku matematika. (OB : 54)

Pembahasan

Penggalan di atas menunjukkan keresahan Dinah akan kondisi ekonomi keluarganya yang semakin sulit karena bagi pedagang kecil sepertinya sangat susah untuk mendapatkan tempat berjualan.

Data 04

“Anakmu harus masuk Fakultas Kedokteran itu! Anak yang cerdas! Kesia-siaan yang besar kalau Aini tak kuliah!”

Dinah menatap Debut, berkaca-kaca matanya.

“Iya, But, dia pun tak mau sekolah lain, kusarankan dia ikut kursus menjahit saja, dia tak mau. Katanya dia mau menjadi dokter ahli, karena mau mengobati penyakit ayahnya, tapi ternyata sekolah dokter itu mahal sekali, But, aku baru tahu kalau orang miskin tak bisa masuk Fakultas Kedokteran.” (OB : 74)

Pembahasan

Pada data di atas, Dinah yang bercerita kepada temannya, Debut, soal anaknya yang tidak mau masuk sekolah lain selain kedokteran karena keinginannya untuk mengobati penyakit ayahnya namun untuk masuk ke universitas tersebut membutuhkan biaya yang besar dan membuat Dinah menyadari bahwa orang miskin sepertinya tidak bisa masuk ke Fakultas Kedokteran tersebut.

B. Permasalahan Budaya

Data 05

Anak sekolah zaman sekarang ternyata suka berkelompok berdasarkan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, dan bagaimana mereka ingin dilihat orang lain. Yang keren, modis, cerdas, dan berbakat macam-macam punya grupnya masing-masing. Yang suka tepuk Pramuka bergaul sesama mereka, yang suka menaikkan bendera juga. Lalu muncul grup baru, yang disebut para pembuli.

Di sekolah mana pun mereka ada dan membuli siapa saja hanya karena dia berbadan besar sedikit atau kecil sedikit atau berbeda sedikit. Apalagi yang tampak sangat aneh macam Salud.

Biang pembuli di sekolah itu ada dua geng, yaitu Trio Bastardin dengan anggota tetap Jamin dan Tarib, dan Duo Boron, yakni kombinasi berbahaya Boron dan Bandar. Mereka kompak, beringas, pembunuh karakter berdarah dingin. Hobi brutal mereka ialah memukuli Salud karena bagi mereka rupa Salud yang aneh itu adalah undangan yang tak tertahankan untuk menjadikannya samsak tinju, dan hal itu merupakan hiburan yang tak terkira-kira menyenangkannya. (OB : 9 & 10)

Pembahasan

Pada data di atas menjelaskan adanya permasalahan budaya yang timbul karena adanya kebiasaan yang dimaklumkan, salah satunya adalah tindakan bully yang dilakukan oleh Trio Bastardin dan Duo Boron terhadap Salud salah satu teman Dinah. Selain itu permasalahan budaya yang dilakukan adalah diskriminasi karena menganggap rupa Salud aneh dan berbeda dari mereka.

Data 06

Rupa Salud sendiri memang aneh. Dia masih kecil tapi rambutnya banyak yang bolos, alis mangkir, hidung tak hadir, dagu absen. Pipinya macam habis dipukuli khalayak ramai karena maling jemuran. Giginya banyak yang mengalami semacam missing in action. Matanya bulat serupa gundu, mendelik-delik. Maka secara umum wajahnya lucu, namun lucu secara mengerikan. Demikian mengerikan sehingga jiwa Wali Kelas Ibu Tri Wulan tertekan setiap kali melihat wajahnya. (OB : 10)

Pembahasan

Tidak jarang bahwa orang yang berbeda dengan orang lain dianggap aneh dan harus dijauhi, seperti perlakuan Wali Kelas Salud yaitu Ibu Tri Wulan yang tidak suka akan rupa Salud yang berbeda bahkan menganggap bahwa dirinya mengerikan. Hal itu merupakan tindakan diskriminasi dan termasuk ke dalam permasalahan budaya.

Data 07

“Dunia ini rusak gara-gara banyak bawahan yang suka melapor pada atasan asal atasan senang saja, Sersan! Bawahan semacam itu adalah para penjilat! Kalau melaporkan apa pun padaku, apa adanya, Sersan! Jangan dikurang-kurangi, jangan ditambah-tambahi!”

“Siap laksanakan, Kumendan!”

Dicamkan benar oleh Sersan pesan itu, dan karena hal-hal semacam itulah, sungguh Sersan menaruh hormat pada kumendannya. Selebihnya bertugas menjadi keseharian yang menyenangkan. (OB : 44 & 45)

Pembahasan

Pada penggalan di atas menjelaskan bagaimana Kumendan yang sangat menjunjung tinggi kejujuran dalam pekerjaannya dan menginginkan Sersan untuk melaporkan apa pun padanya dengan tidak ada yang dikurangi atau pun dilebihkan. Hal itu pun membuat Sersan sangat menghormati Kumendan dan membuatnya merasa bahwa pekerjaan merupakan kombinasi yang menarik antara tanggung jawab, amanah dan kegembiraan.

Data 08

Miris, hingga dewasa sekarang, Trio Bastardin dan Duo Boron tetap memusuhi Salud. Daya tarik Salud sebagai sasaran cemooh tak pernah lindap di mata mereka. Salud tetap saja godaan yang tak tertahankan bagi hati-hati yang keruh dan jiwa-jiwa yang jahat. Jika berjumpa, tak pernah sungkan Bastardin dan Boron mengata-ngatai Salud di tengah manjelis pengunjung warung kopi. (OB : 48)

Pembahasan

Pada penggalan di atas Trio Bastardin dan Duo Boron tetap melakukan tindakan bully terhadap Salud meskipun mereka sudah beranjak dewasa. Hal itu menunjukkan bahwa tindakan tersebut akan tetap melekat sampai dewasa, sehingga membuat Salud semakin tidak berdaya.

C. Permasalahan Biologi

Data 09

Jangankan memberi jawaban yang benar, memberi jawaban salah saja dia tak bisa, namun dia tak pernah tersenyum dalam pelajaran Matematika sebab dia mengalami ... psikosomatis, begitukah istilahnya, Kawan? Semacam gejala fisik akibat tekanan batin yang hebat? Jika hari itu ada pelajaran Matematika di sekolah, Dinah mengalami sakit perut yang aneh sejak pagi. Sebelum guru Matematika masuk kelas, dia komat-kamit mengucapkan doa tolak bala. Selama pelajaran berlangsung jantungnya ngap-ngap, keringatnya bersimbah walaupun saat itu musim barat yang dingin karena banyak hujan. Angka-angka yang bertaburan di papan tulis, yang tahu-tahu bermunculan tak tahu dari mana, adalah teror baginya. (OB : 8 & 9)

Pembahasan

Pada data di atas permasalahan biologi yang dialami oleh Dinah merupakan sebuah hubungan antara pemikiran atau psikis yang bisa mempengaruhi kondisi tubuh atau sebaliknya, hal itu yang disebut dengan psikosomatis. Rasa takut akan pelajaran Matematika membuat tubuhnya bereaksi dengan keringat yang berlebihan dan jantung yang berdetak dengan kencang serta sakit pada perutnya.

Data 10

Lalu ayahnya, yang sangat dekat dengannya, tak ada ombak tak ada angin, jatuh sakit.

Sakitnya aneh, yaitu mulanya kejang-kejang, lalu sesak napas. Apa yang diinginkan ayahnya berbeda dengan apa yang diucapkannya. Misalnya ayahnya sebenarnya mau minum teh tapi mulutnya mengucapkan ingin makan. Atau mengucapkan mau makan tapi sebenarnya mau mendengar radio. Setelah itu biasanya kejang lagi, lalu sesak napas lalu pingsan lalu dilarikan ke puskesmas. (OB : 30)

Pembahasan

Pada data di atas menjelaskan kondisi ayah Aini yang tiba-tiba terserang sebuah penyakit aneh karena sakit yang ditunjukkan bukan seperti penyakit yang biasa orang lain derita. Hal itu membuat keluarganya bingung akan penyakit yang diderita sang ayah.

Data 11

Seperti ibunya. Aini pun mengalami sakit perut yang aneh setiap kali akan menghadapi pelajaran Matematika. Dia sekolah di SMA yang sama dengan ibunya dulu dan diajar guru Matematika yang sama pula, Ibu Desi, seorang guru Matematika jaminan mutu, tapi keras macam serdadu.

Persis seperti dialami ibunya, selama pelajaran berlangsung, jantung Aini ngap-ngap, keringatnya bersimbah. Dia sama sekali tak paham apa yang dijelaskan Bu Desi, semakin jauh pelajaran, semakin dia bingung. (OB : 28 & 29)

Pembahasan

Hal yang dialami oleh Dinah ternyata menurun kepada Aini, karena ia sama-sama memiliki ketakutan akan pelajaran Matematika dan menunjukkan reaksi yang sama seperti ibunya, yaitu psikosomatis.

Data 12

Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayanginya itu. Setia dia 24 jam di samping ayahnya, disertai harapan yang timbul tenggelam dan satu pertanyaan yang terus menghantuinya, penyakit apakah yang menimpa ayahnya itu? Mengapa begitu menyedihkan keadaannya? (OB : 30)

Pembahasan

Data di atas memperlihatkan rasa kasihan Aini kepada ayahnya yang bahkan penyakitnya tidak dapat diketahui seperti apa. Bahkan Aini harus merelakan sekolahnya untuk merawat sang ayah, karena ibunya, Dinah, harus berdagang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

D. Permasalahan Psikologi

Data 13

“Salud! Mulai sekarang kau duduk di bangku paling belakang sana!”

“Baiklah, Bu.”

Seperti biasa, Salud pasrah saja atas keputusan siapa pun dalam hidupnya.

Kasihlah Salud, ke mana-mana selalu sendiri. Sepanjang waktu selalu kena ejek, kesepian, dan ketakutan. (OB : 10 & 11)

Pembahasan

Pada data di atas menunjukkan keadaan Salud yang merasa kesepian karena Wali Kelas nya selalu menyuruhnya untuk pindah tempat duduk di paling belakang karena tidak tahan melihat wajahnya yang memilih rupa aneh. Hal itu membuatnya ke mana-mana selalu sendirian.

Data 14

Setiap melihat Salud, Bastardin dan Boron selalu berteriak, “Pukul! Pukul!” Ancaman itu lambat laun menjadi trauma baginya. Kerap dia terbangun malam-malam karena bermimpi buruk mendengar Bastardin dan Boron berteriak, “Pukul! Pukul!”. (OB : 19)

Pembahasan

Pada penggalan di atas tindakan bully yang dilakukan oleh Bastardin dan Boron meninggalkan rasa trauma kepada Salud yang membuat dirinya mengalami mimpi buruk tiap kali mendengar kata “Pukul! Pukul!” yang dilontarkan oleh Bastardin dan Boron kepadanya.

Data 15

Salud tak berdaya karena Bastardin dan Boron kini makin kuat, makin beringas, makin besar komplotannya, centengnya banyak, pasar dikangkanginya.

Karena itu, kalau ada Trio Bastardin di warung kopi Usah Kau Kenang Lagi, Salud membelokkan sepedanya ke warung Kupu Kuli. Dia tak mau berjumpa Bastardin. Masih trauma dia pada ancaman, “Pukul! Pukul!” yang dulu suka diteriakkan Bastardin padanya. (OB : 48)

Pembahasan

Pada data di atas efek trauma yang diberikan oleh Trio Bastardin dan Duo Boron kepada Salud masih ada sampai dirinya beranjak dewasa yang membuatnya selalu menghindar ketika hendak berpapasan dengan mereka karena saat ini mereka semakin kuat dan beringas.

KESIMPULAN DAN SARAN/CONCLUSION DAN SUGGESTION

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan dalam bab I hingga IV, penelitian terhadap permasalahan tokoh utama dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat 30 data yang diteliti dalam populasi data yang kemudian data-data tersebut di klasifikasikan berdasarkan subbab rumusan masalah, yakni permasalahan ekonomi, budaya, biologi, dan psikologi.

Kedua, pada subbab permasalahan ekonomi menghasilkan sebanyak 13 data yang dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan keluarga Dinah sudah sulit sedari kecil karena ayahnya yang merupakan seorang pedagang membuatnya harus membantu usaha sang ayah. Saat menikah pun ia masih harus tetap berdagang karena suaminya yang merupakan seorang pedang kaki lima jatuh sakit, sehingga ia harus menggantikan posisi sang suami agar dapat menafkahi keluarganya. Namun, kesulitan yang dialaminya bukan hanya itu, Dinah harus mencari pinjaman untuk biaya masuknya anaknya, Aini, ke Fakultas Kedokteran. Meskipun tidak mendapatkan pinjaman di mana-mana, Dinah tetap berusaha mencari karena tidak mau melihat usaha sang anak yang selama ini sudah bekerja keras untuk dapat diterima di Universitas Negeri tersebut menjadi sia-sia. Hingga teman-teman Dinah menyarankan untuk merampok bank agar mendapatkan uang untuk biaya kuliah Aini, yang rencananya akan dikembalikan bila Aini sudah menjadi dokter.

Ketiga, pada subbab permasalahan budaya menghasilkan sebanyak 10 data yang dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut di dominasi oleh tindakan bully yang dilakukan oleh Trio Bastardin dan Duo Boron terhadap Salud, salah satu teman Dinah. Salud selalu menjadi bahan bully mereka karena dianggap berbeda dengan rupanya yang bisa dikatakan aneh, hal itu yang membuat mereka merasa terganggu akan kehadiran Salud. Selain menjadi bahan bully, Salud pun harus menerima tindakan diskriminasi yang dilakukan pihak sekolah dan Wali Kelasnya, Ibu Tri Wulan, karena memberikan perlakuan yang berbeda dan tidak adil kepada dirinya. Lalu, Aini, anak Dinah, juga mengalami diskriminasi oleh teman sebangkunya karena pernah tidak naik kelas dan memiliki nilai merah di rapor dan dianggap tidak pantas untuk memiliki cita-cita sebagai dokter.

Keempat, pada subbab permasalahan biologi terdapat 4 data. Hasil penelitian dari subbab ini menyimpulkan bahwa permasalahan biologi terdapat beberapa permasalahan di dalamnya, (1) Dinah yang dari

kecil sangat takut dengan pelajaran Matematika memiliki penyakit bernama psikosomatis, yang mana penyakit tersebut menunjukkan adanya rasa cemas berlebihan sehingga tubuh menjadi berkeringat dan sakit pada perut serta hilangnya konsentrasi sehingga saat pelajaran Matematika dimulai, ia hanya bisa diam dipojokkan dengan menghadap ke arah tembok agar tidak dapat melihat angka-angka di papan tulis yang membuatnya jadi pusing. (2) sama dengan ibunya, Aini pun memiliki penyakit yang sama yaitu psikosomatis karena rasa takutnya dengan Matematika. Gejala yang dialami pun sama, sakit pada perut dan keringat yang berlebihan. (3) ayah Aini tiba-tiba saja menderita penyakit aneh yang bahkan dokter puskesmas di ibu kota kabupaten tempat tinggalnya pun tidak tahu penyakit apa yang diderita ayahnya. Awal mula penyakitnya yaitu kejang-kejang, lalu sesak napas. Apa yang diinginkan ayahnya berbeda dengan apa yang diucapkannya. Misalnya ayahnya sebenarnya mau minum teh tapi mulutnya mengucapkan ingin makan. Atau mengucapkan mau makan tapi sebenarnya mau mendengar radio. Setelah itu biasanya kejang lagi, lalu sesak napas lalu pingsan lalu dilarikan ke puskesmas.

Kelima, pada subbab terakhir yaitu permasalahan psikologi terdapat 3 data. Hasil dari subbab ini menyimpulkan bahwa tindakan bully yang dilakukan oleh Trio Bastardin dan Duo Boron kepada Salud menimbulkan rasa trauma terdalam sampai Salud beranjak dewasa. Hal itu membuatnya merasa takut tiap kali akan berpapasan dengan mereka dan mengingat kembali kenangan buruk serta kata-kata tak pantas yang pernah diucapkan oleh mereka kepada Salud.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran penulisan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain: (1) penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam belajar bagi para mahasiswa dan masyarakat terutama dalam mempelajari teori sosiologi sastra serta memperoleh pengetahuan mendalam tentang permasalahan ekonomi, budaya, biologi, dan psikologi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. (2) peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai permasalahan ekonomi, budaya, biologi, dan psikologi yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi pembaca atau sosiologi pengarang pada novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Singkat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Soekanto, S. 1970. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, R., & Warren, A. 1994. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2008. *Sosiologi Sastra : Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Fatimah, S., Agustina, E., & Chanafiah, Y. (2020). *NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)*. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4, 3.
- Melati, I. K. (2019). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata*.

Muflikhah, Darti. (2013). "Masalah Sosial dalam Novel Air Mata Tjitanduy karya Bambang Setiaji (Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter)". Dalam Jurnal BASASTRA. Vol. 1 Nomor 3

Iqbal, M. (2019). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa di Era Milenial.

Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, & Yuliani. (2020). Analisis Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. Jurnal ENGGANG, 1, 1.

Safitri, Ruli Nur; Suwandi, Sarwiji; Setiawan, B. (2019). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan pada Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Universitas Sebelas Maret.